

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rutinitas sama yang dilakukan secara terus-menerus, hal ini berdampak pada tingkat kejenuhan manusia. Serta dapat mengganggu konsentrasi dalam melakukan aktifitas pekerjaan dan kegiatan sekolah. Bagi masyarakat yang memiliki kesibukan tinggi tentu membutuhkan waktu untuk rekreasi, relaksasi diri dan menyegarkan kembali fisik, psikis, pijat refleksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat milenial. Salah satu tempat yang menjadi tujuan rekreasi dan relaksasi bagi keluarga, adalah kabupaten Garut banyaknya wisatawan yang datang pada kawasan wisata kabupaten Garut setiap tahunnya, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, membuat Garut menjadi salah satu tujuan wisata dengan peminat yang tinggi.

Wisatawan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Mancanegara	304	374	340	361	372
Domestik	201.267	255.039	203.352	221.487	234.779
Jumlah	201.571	255.413	203.692	221.848	235.151

Sumber: garutkab.bps.go.id

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa kabupaten Garut mengalami peningkatan pengunjung setiap tahunnya. Salah satu destinasi wisata yang cukup terkenal di kabupaten Garut adalah dataran tinggi Kamojang, Kamojang menjadi salah satu tujuan wisatawan karena dikenal dengan lingkungannya yang masih hijau, udara yang sejuk, dan tempat ini dipenuhi oleh kawasan kawah seperti Kawah Manuk, Kawah Berecek, Kawah Sorekat, Kawah Kamojang, Kawah Cikahuripan, Kawah Kereta Api, Kawah Pojok, Kawah Hujan, Kawah Cibuliran, dan Kawah Racun. Wisata kawah merupakan tujuan wisata oleh wisatawan khususnya pada hari libur atau hari libur nasional. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka muncul berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan para wisatawan. Fasilitas itu antara lain: Hotel, Restaurant, pedagang kaki

lima dan sebagainya. Akan tetapi masih banyak fasilitas yang belum ada seperti *Resort dan SPA* yang lengkap dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan Kamojang.

Definisi SPA secara harafiah SPA merupakan Akronim dari Solus per Aqua. Solusi per Aqua berasal dari bahasa latin memiliki arti Solusi (pengobatan/perawatan), Per (dengan), Aqua (air). Sehingga SPA jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah perawatan melalui air atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Hydrotherapy. (Sumber: Menelusuri Asal Usul SPA, 2012, www.conectique.com , 11 Maret 2012) Definisi lain yang tercantum dalam PerMenKes No 8, Tahun 2014, menjelaskan bahwa SPA adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan secara holistik dengan memadukan berbagai jenis perawatan kesehatan tradisional dan modern yang menggunakan air beserta pendukung perawatan lainnya berupa pijat penggunaan ramuan, terapi aroma, latihan fisik, terapi warna, terapi musik, dan makanan untuk memberikan efek terapi melalui panca indera guna mencapai keseimbangan antara tubuh (body), pikiran (mind), dan jiwa (spirit), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal.

Berdasarkan studi kasus hasil observasi salah satu spa di Bandung yaitu *Everyday family Balinese Spa* Jl. Naripan no.38 ditemukan permasalahan terkait interior design yang belum sesuai dengan kebutuhan ruang fasilitas spa. Beberapa permasalahan terkait interior yang ditemukan antara lain; Pencahayaan, material, kelengkapan fasilitas dan furniture. Dibutuhkan pada perancangan spa ini adalah pencahayaan yang bertujuan untuk relaksasi, memanfaatkan view (Pemandangan) di area *Resort & Spa* yang terletak di daerah pengunungan memiliki potensi alam sebagai daya tarik bagi pengunjung. Salah satunya dengan potensi pemandangan berupa pepohonan, kebun teh, lereng di sekitar area resort & spa. Menurut professor David Strayer dari Universitas Utah (2015) juga mengatakan bahwa ketika kita berinteraksi dengan alam, kita akan melihat perubahan fisik dan mental juga memberi dampak psikologis yang menenangkan.

Oleh sebab itu, penulis akan merancang “*Resort Family SPA and Reflexology*” dengan membuat SPA yang diperuntukkan untuk Perorang, Pasangan dan Keluarga dengan nuansa lokal Garut dan keindahan alam sekitar site yang mampu memberikan nuansa santai dan nyaman bagi pengguna yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan agar dapat menikmati fasilitas perawatan *Resort Family SPA* yang lengkap.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan observasi pada studi kasus, yaitu :

1. Belum adanya fasilitas Resort & Spa di kawasan wisata dataran tinggi Kamojang.
2. Dari studi preseden belum memperhatikan pencahayaan untuk mendukung suasana relaks.
3. Penerapan konsep desain yang belum mengkaitkan dengan lokasi perancangan
4. Dari hasil studi preseden, belum memperhatikan aktifitas pengguna yang di sesuaikan dengan fasilitas.
5. Desain yang belum menghadirkan suasana alam dalam ruang

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah, yaitu :

1. Bagaimana merencanakan dan merancang Resort & Spa dengan nuansa alam Garut yang menarik bagi pengunjung, dan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan?
2. Bagaimana pengaplikasian teknik pencahayaan yang mendukung?
3. Bagaimana menciptakan sirkulasi dalam resort & spa yang baik sehingga tidak mengganggu aktivitas pengguna didalamnya?
4. Bagaimana mengenalkan macam-macam treatment spa pada pengunjung agar pengunjung tertarik pada treatmentnya?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang Resort & Spa yang dapat memperkenalkan berbagai pelayanan spa untuk meningkatkan minat pengunjung dengan memperhatikan berbagai aspek interior yang mendukung untuk aktivitas dan keselamatan pengguna.

1.5 Batasan Perancangan

1. Perancangan tempat SPA ini memiliki luasan yang cukup untuk seluruh fasilitas yang akan diberikan yaitu sekitar 3.000 m² dengan luasan itu diharapkan seluruh fasilitas dapat fungsional.
2. Perancangan ini berlokasi di Jl. Kamojang kawasan dataran tinggi terletak di desa laksana, kecamatan ibun perbatasan kabupaten garut.
3. Pembahasan perancangan meliputi konsep ruangan, bentuk furniture, fasilitas, pencahayaan dan zoning blocking.
4. Macam-macam fasilitas :
 - Ruang utama yang meliputi ruang treatment (Reguler room, Couple room, Family room), ruang berendam (Whirpool), Ruang Bilas, Ruang Sauna dan Ruang Refleksi. fitness Restaurant & Bar.
 - Ruang pengelola yaitu pimpinan, general manager, resepsionis, administrasi, keuangan, dan terapis, pengelola restaurant, staff laundry.

1.6 Metodologi Perancangan

1.6.1 Pengumpulan data

Dalam menyusun laporan atau proposal diperlukan pengumpulan data – data dan informasi yang lengkap, relevan, dan jelas. Oleh karena itu di dalam mengumpulkan bahan – bahan serta mendapatkan data diperlukan, yaitu meliputi :

1. Studi literatur

Untuk menyusun landasan teori, penulis melakukan studi literatur yang didapat dari referensi buku-buku yang ada.

2. Observasi

Observasi dilakukan di 2 tempat tempat yaitu:

- a. *Everyday family Balinese Spa* (Jl. Naripan No.38, Kota Bandung, Jawa Barat)
- b. Kamojang Green Hotel & Resort (Jl. Raya Kamojang KM.3, Garut 44161)

3. Wawancara

Untuk memperkuat landasan teori, penulis juga melakukan wawancara dengan orang yang bersangkutan.

4. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan berupa foto dan lain-lain.

1.6.2 Analisa Data

Data dianalisis menggunakan metode komparatif dimana data lapangan yang ada dibandingkan dengan data literatur, dicari kelebihan dan kekurangannya. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil perbandingan itu yang nantinya akan dipergunakan untuk membuat programming, zoning, grouping, dan konsep perancangan. Dari konsep yang ada, maka dibuatlah alternatif desain, yang kemudian dikembangkan lagi menjadi desain akhir dari perancangan. Yaitu meliputi :

1. Data Primer

- Studi kasus
- Lokasi
- Arsitektur / Lingkungan
- Fungsi / Aktivitas • Organisasi Ruang / Hirarki Ruang
- Layout
- Sirkulasi, tata letak furniture, dimensi
- Bentuk ruang dan bentuk furniture
- Konstruksi ruang dan konstruksi furniture
- Material
- Warna

Penghawaan, pencahayaan, utilitas, keamanan, signage, dan suasana

2. Data Sekunder

- Kajian Literatur

1.6.3 Sintesa (Programming)

Perencanaan Programming, meliputi data dari hasil survey, studi komperatif beserta studi literatur dan juga berkaitan dengan aktifitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, bubble diagram, zoning & blocking yang digunakan untuk perencanaan perancangan.

1.6.4 Hasil Akhir

Hasil Akhir, Perancangan men spa yaitu berupa data laporan, programming, konsep, lembar kerja dan juga maket sebagai visualisasi 2D maupun 3D.

1.7 Kerangka Berfikir

